

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA SEKTOR PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Debora Santa¹ Syahril Effendi²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
email: pb170810112@upbatam.ac.id

ABSTRACT

A trading company is a company that buys goods and resells them to gain a profit or profitability. The profit earned comes from the difference between purchase price and selling price. This research aims to study the effect of inventory turnover, receivable turnover, and capital working turnover on profitability in trading companies that listed on Indonesia Stock Exchange for period 2015-2019. This can be a consideration for the company to improve company's performance and also investors as one of the factor in making decision to invest. The population consisted of 27 companies with the sample technique used was purposive sampling. The sample in this study were companies that met the criteria, there were 8 companies with 40 data. The data is collected using secondary data which is taken through the official website www.idx.co.id and processed using SPSS application (Statistical Product and Service Solution) version 25. Based on the results, simultaneous inventory turnover, receivable turnover, and working capital turnover has an influence on profitability. Meanwhile, inventory turnover and capital working turnover partially do not have a significant effect on profitability of retail trading sub-sector trading companies that listed on Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Capital Working Turnover; Inventory Turnover; Profitability; Receivable Turnover*

PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi seperti ini banyak sekali perusahaan yang harus memiliki manajemen handal dan bagus. Agar bisa tetap menjalankan kegiatan operasinya dengan cermat dan rapi. Persaingan yang semakin ketat memaksa perusahaan untuk berkembang menjadi lebih baik lagi dan mengambil keuntungan semaksimal mungkin. Suatu perusahaan dikatakan perusahaan yang baik yaitu memiliki kondisi keuangan yang memadai, tingkat hutang dagang yang rendah, serta nilai piutang yang ditagih juga cepat, agar perusahaan dapat menyesuaikan pembelanjaan dan anggaran lebih ekonomis guna untuk mencapai tujuan bersama yaitu mendapatkan keuntungan. Sehingga dapat mensejahterakan pemegang saham dan dipakai kembali kas untuk dijadikan modal kerja atau kegiatan

operasi perusahaan dan menghasilkan profit atau laba yang lebih tinggi lagi.

Penjelasan di atas merupakan poin penting untuk melihat apakah mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Suatu instansi yang memiliki reputasi yang baik pasti bisa menarik investor dan calon investor untuk berinvestasi. Apalagi di zaman perkembangan ekonomi yang semakin meningkat dan inflasi yang meningkat juga. Seperti contohnya profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan dagang eceran dari periode 2011-2014 berturut-turut mengalami fluktuasi naik dan turun. Pada tahun 2012 PT Catur Sentosa Adiprana di angka 2,51%, tahun 2013 PT Catur Sentosa Adiprana mengalami penurunan mencapai 2,44%, kemudian tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 3,46%. Jika dilihat secara keseluruhan perusahaan sub sektor dagang eceran mengalami fluktuasi dari tahun 2012-

2014. Jika dibandingkan dengan tahun 2015-2019, Perusahaan Dagang Eceran mengalami penurunan yang drastis. Profitabilitas PT Catur Sentosa Adiprana menjadi satu persen sekian dalam 5 tahun terakhir. Di tahun 2015 Perusahaan Catur Sentosa Adiprana dengan kode saham CSAP profitabilitas menurun menjadi 1,22%, kemudian naik di tahun 2016 menjadi 1,76%, mengalami penurunan lagi di tahun 2017 menjadi 1,73%. Di tahun 2018 menjadi 1,55% dan terakhir di tahun 2019 menjadi 1,04%. Bisa disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan dagang eceran mengalami kecenderungan fluktuatif naik dan turun. Profitabilitas yang cenderung fluktuatif dan mengalami kerugian disebabkan oleh banyak faktor, seperti *stock* persediaan yang menumpuk, kemudian tingkat penjualan yang rendah, dan piutang yang tidak terbayarkan atau tidak tertagih dan lainnya.

(Jannah & Yuli, 2019) mengatakan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang memiliki pengaruh positif dengan profitabilitas dan secara bersama-sama perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Sedangkan (Kustinah & Indriawati, 2017) mengatakan perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial. Adapun menurut (Mirah Sanjiwani & Suardana, 2019), perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat apakah ada pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas, pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja terhadap profitabilitas secara parsial. Dan perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas secara simultan.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Profitabilitas

Profitabilitas ialah upaya dilakukan setiap instansi perusahaan mendapatkan keuntungan melalui *asset*, penjualan dan modal saham pada suatu periode tertentu (M. Hanafi dan Halim, 2016). Adapun tiga rasio yang digunakan yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Masing-masing memiliki tujuan perhitungannya sendiri, yaitu untuk mengetahui keuntungan laba berdasarkan tingkat pengembalian pendapatan, aset maupun modal/ekuitas.

2.2 Perputaran Persediaan

Ada 3 kategori persediaan yaitu barang yang tersedia dijual dalam kegiatan *trading*, persediaan yang dalam proses produksi untuk dijual atau dalam bentuk perlengkapan yang dibutuhkan untuk proses produksi (M. Hanafi dan Halim, 2016). Persediaan merupakan asset lancar yang paling utama di suatu perusahaan dagang maupun manufaktur. Terutama pada perusahaan dagang, persediaan harus selalu ada tersedia untuk dijual, karena persediaan merupakan pendapatan yang pertama dan sangat penting. Karena elemen utama dari perusahaan perdagangan yaitu mempunyai *stock inventory* yang tersedia untuk dijual. Jenis-jenis persediaan terdiri dari persediaan barang dagangan seperti barang yang dijual beserta persediaan lain-lain seperti perlengkapan ATK. Metode pencatatan barang ada metode fisik (catatan di akhir periode) dan metode perpetual (catatan secara terus menerus pada transaksi saat itu juga). Perputaran persediaan adalah rasio yang dipakai untuk melihat pengorbanan berapa dana yang ditanamkan ke persediaan dan setelah itu melihat berapa kali persediaan dapat berputar dalam suatu periode (Kustinah dan Indriawati, 2017).

2.3 Perputaran Piutang

Piutang adalah asset yang berbentuk hak kontraktual dalam penerimaan kas dari entitas lain (Diana dan Setiawati, 2017). Piutang muncul diakibatkan oleh penjualan barang dan pembelian barang secara kredit kepada debitur/pembeli

yang biasanya diberi waktu dalam jangka tempo 30 hari sampai dengan 90 hari, tergantung dengan kebijakan perusahaan masing-masing. Jenis-jenis piutang ada tiga jenis yaitu piutang usaha, piutang wesel, dan piutang lain-lain. Biasanya, piutang usaha yang paling banyak ditemukan didalam perusahaan dagang. Piutang merupakan aktiva lancar yang sangat penting di setiap perusahaan, maka perusahaan harus mengambil kebijakan dan prosedur yang baik kepada debitur atau si pembeli demi kelangsungan dan kelancaran keuangan perusahaan.

Rasio perputaran piutang dipakai untuk melihat jumlah dana yang dikeluarkan dan ditanamkan pada piutang dan melihat berapa kali piutang dapat berputar dalam suatu periode (Kustinah dan Indriawati, 2017). Jadi, rasio ini melihat kinerja atau angka berapa kali perusahaan dapat menagih tagihan pada periode tertentu. Apabila rasio perputaran piutang semakin tinggi, artinya debitur membayar hutangnya kepada perusahaan lancar, maka profitabilitas atas *asset* pun ikut meningkat. Sebaliknya, jika rasio perputaran piutang menurun, maka *return on asset* juga cenderung ikut menurun. Oleh karena itu rasio ini sangat penting untuk mengukur kemampuan debitur membayar hutangnya.

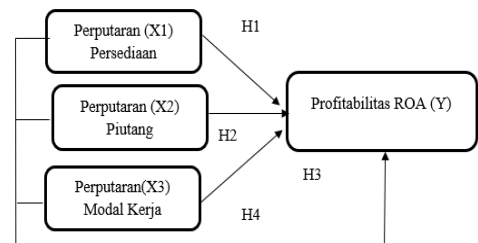
2.4 Perputaran Modal Kerja

(Kasmir, 2012) mengatakan untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu disebut dengan *working capital turnover*. Penjualan dan modal kerja merupakan perbandingan jumlah dari aktiva lancar untuk mengukur rasio ini. Suatu modal kerja didapati dengan cara mengurangi aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Jika aset lancar nilainya lebih tinggi dibandingkan liabilitas jangka pendek, maka perusahaan itu dikatakan perusahaan yang likuid. Dan perputaran modal kerja tidak akan mengendat dan terganggu. Sebaliknya, jika aset lancar lebih rendah nilainya dibandingkan kewajiban lancar, maka perusahaan itu tidak mampu membayar kewajiban

lancarnya dengan efisien sehingga dikatakan perusahaan yang tidak likuid.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah keseluruhan dari proses penelitian, dimana menjelaskan secara singkat keterkaitan antara variabel bebas (X) terhadap profitabilitas (Y).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
(Sumber: Data Penelitian, 2021)

METODE PENELITIAN

Dasar dari metode penelitian yaitu memperoleh data dari jenis-jenis metode dengan tujuan, hasil, dan manfaat tertentu. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode tradisional, positivistik, *scientific*, dan metode *discovery* bisa disebut juga dengan metode kuantitatif. Objek dari *research* ini adalah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan sub sektor perdagangan eceran, bertujuan untuk memahami informasi tentang profitabilitas. Terdiri dari tiga variabel bebas yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja serta variabel terikat yaitu profitabilitas.

Daerah generalisasi dimana didalamnya ada *object & subject* masing-masing memiliki kausalitas & karakteristik yang diambil peneliti untuk memahami & menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi terdiri dari 27 perusahaan dagang sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia. Teknik penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu mengambil beberapa kriteria populasi untuk dijadikan sampel. Menurut (Sugiyono, 2016), sampel yaitu sebagian dari seluruh karakteristik yang didapatkan melalui populasi, terdapat 8 sampel dari

27 populasi yang akan di teliti. Data yang peneliti ambil yaitu data sekunder merupakan data dimana sumbernya tidak diberikan ke peneliti secara langsung, tetapi didapati melalui *website official* www.idx.co.id periode 2015-2010 dan beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A no 11, Batam Centre.

Research ini memakai aplikasi program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) versi 25. Program ini dapat menunjukkan gambaran karakteristik berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Jadi metode analisis data yang akan peneliti gunakan ini menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh dan

berkaitan satu sama lain terhadap variabel terkait. Waktu penelitian dimulai dari September hingga Februari selama 14 minggu. Dimulai dari mengidentifikasi masalah, pengajuan judul, penyusunan bab 1-3, pengumpulan dan pengolahan data, serta menganalisis hasil dan pembahasan kemudian didapati simpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan

4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic memiliki gambaran dan deskripsi seperti nilai *average*, *standart deviation*, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Inventory_Turnover	40	2.04	8.97	50.243	202.072
X2_Receivable_Turnover	40	5.91	199.77	604.250	5.458.197
X3_Capital_Turnover	40	-21.03	34.00	61.578	1.110.831
Y_ROA	40	-.0280	.1147	.039415	.0341820
Valid N (listwise)	40				

(Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2021)

Seperti diatas menjelaskan *Inventory Turnover* atau perputaran persediaan dengan 40 data memiliki *value* minimum 2,04 dan *value* maksimum 8,97 dengan nilai *average* 5,0243 dan *standart deviation* 2,02072. Dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan bergerak 5,0243 kali per satu periode. Variabel *Receivable Turnover* _ atau perputaran piutang memiliki *value* minimum 5,91 dan *value* maksimum 199,77 dengan nilai *average* 60,4250 dan *standart deviation* 54,58197, dinyatakan bahwa perputaran piutang bergerak 60,4250 kali per satu periode. Variabel *Working Capital Turnover* atau perputaran modal kerja memiliki nilai minimum -21,03 dan nilai maksimum 34,00 dengan nilai *average* 6,1578 dan *standart deviation* 11,10831, dinyatakan bahwa perputaran modal kerja zbergerak 6,1678 kali per satu

periode. Variabel *Return On Asset* mempunyai *value* minimum -0,0280 dan *value* maksimum 0,1147 dengan nilai *average* 0,039415 dan *standart deviation* 0,0341820, dinyatakan perusahaan menggunakan aktiva untuk mendapatkan keuntungan atau laba bergerak 0,039415 kali per satu periode.

4.1.2 Uji Normalitas

Untuk melihat apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak adalah tujuan dari uji normalitas (Ghozali, 2018). Penelitian ini memakai uji yang bisa dilihat melalui *One-Sample K-S*. Berikut hasil uji menggunakan *One-Sample K-S* yang dapat disimpulkan bahwa data uji berdistribusi normal dimana mempunyai nilai sig $0,200 \geq 0,05$.

Tabel 2. Uji One-Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02895885
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.068
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

(Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2021)

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali 2018: 107), uji ini dipakai untuk menemukan apakah ada korelasi atau tidak antar variabel bebas dan terikat. Tidak adanya korelasi diantara variabel independen berarti memiliki model regresi yang baik. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat alat uji yang disebut

Variance Inflation Factor (VIF). Adanya multikolinearitas *tolerance value* $\leq 0,1$ dan *value* VIF ≥ 10 maka untuk tidak terjadinya multikolinearitas adalah *tolerance value* $> 0,10$ dan *value* VIF < 10 . Berikut hasil tabel uji multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
X1_Inventory_Turnover	.891	1.122
X2_Receivable_Turnover	.844	1.185
X3_Capital_Turnover	.941	1.062

(Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 25 , 2021)

Hasil diatas menjelaskan kalau hasil uji multikolinearitas untuk variabel *Inventory Turnover* atau perputaran persediaan mempunyai *tolerance value* $0,891 > 0,1$ dan *value* VIF $1,1122 < 10$, maka dikatakan tidak adanya multikolinearitas & tidak ada korelasi antar variabel bebas dalam suatu regresi perputaran piutang *tolerance value* $0,844 > 0,1$ dan *value* VIF $1,185 < 10$, artinya tidak adanya multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas dalam suatu regresi. Hasil uji multikolinearitas untuk variabel *Working Capital Turnover* atau perputaran modal kerja memiliki *tolerance value* $0,941 > 0,1$ dan *value* VIF $1,062 < 10$, maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak adanya

korelasi antar variabel bebas. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji ini dipakai untuk melihat ada atau tidaknya suatu model regresi terjadi ketidaksamaan dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas yang digunakan di penelitian ini adalah uji *Glejser*. Yaitu dengan cara melihat dimana jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka harus memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Untuk memperjelas, peneliti menggunakan uji *glejser*. Berikut hasil tabel uji *glejser*:

Tabel 4. Hasil Uji *Glejser*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(<i>Constant</i>)	.024	.010		2.423	.021
X1_Inventory_Turnover	-.002	.002	-.169	-1.018	.315
X2_Receivable_Turnover	8,15E-02	.000	.244	1.426	.163
X3_Capital_Turnover	9,02E-02	.000	.055	.339	.737

a. Dependent Variable: ABRESID

(Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2021)

Tabel diatas menjelaskan Sig variabel konstan Profitabilitas (ROA), perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja memiliki nilai > 0,05, bisa dinyatakan data atau model regresi tersebut tidak ada fenomena heteroskedastisitas.

4.1.5 Uji Autokorelasi

Uji ini melihat data apakah ada yang memiliki variabel pengganggu. Penelitian ini memakai uji *Durbin-Watson*.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.531 ^a	.282	.222	1.200

a. Predictors: (*Constant*), X3_Capital_Turnover, X1_Inventory_Turnover, X2_Receivable_Turnover

b. Dependent Variable: Y_ROA

(Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2021)

Sesuai tabel diatas, *Durbin-Watson* menunjukkan angka 1,200 dimana nilai ini dengan 40 data dan 3 variabel independen (k3) terletak antara $dl = 1,3384$ dan $du = 1,6589$. Maka $dl < dw < 4-du = 1,3384 < 1,200 < 2,3411$. Jadi, data penelitian ini dengan nilai *dw* 1,200 tidak dapat dipastikan mempunyai gejala autokorelasi dan juga tidak bisa memberikan bukti apakah tidak memiliki autokorelasi.

4.1.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Chandrarin, 2017), bedanya analisis regresi linear berganda dan sederhana adalah terutama terletak pada berapa total variabel bebas yang diformulasikan dalam model statistik. Jadi, jika variabel independen melebihi dari satu variabel maka harus menggunakan analisis linear berganda.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(<i>Constant</i>)	.017	.017		1.010	.319
1 X1_Inventory_Turnover	.001	.003	.036	.239	.813
X2_Receivable_Turnover	.000	.000	.530	3.449	.001
X3_Capital_Turnover	.000	.000	-.042	-.291	.773

a. Dependent Variable: Y_ROA

(Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2021)

Persamaan regresi linear berganda diatas menjelaskan:

1. Nilai *constant* 0,017 menunjukkan kalau variabel X_1 , variabel X_2 , dan variabel X_3 nilainya nol, maka Y memiliki nilai 0,017.
2. Variabel X_1 (*Inventory Turnover*) atau perputaran persediaan menunjukkan nilai regresi 0,001 yang menjelaskan bahwa setiap setiap naik satu persen atau satu poin tersebut akan menambah nilai dari profitabilitas senilai 0,001. Ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan profitabilitas memiliki hubungan positif. Jadi, jika perputaran persediaan semakin meningkat, maka profitabilitas pun ikut meningkat.
3. Variabel X_2 (*Receivable Turnover*) atau perputaran piutang menunjukkan nilai regresi 0,000, yang artinya setiap naik satu persen atau satu poin dari variabel tersebut maka tidak ada kenaikan ataupun penurunan terhadap profitabilitas.

4. Variabel X_3 (*Working Capital Turnover*) atau perputaran modal kerja menunjukkan nilai 0,000, artinya setiap naik satu persen atau satu poin dari variabel ini maka tidak ada kenaikan ataupun penurunan terhadap profitabilitas.

4.1.7 Uji t

Uji t dipakai dengan tujuan mendapati variabel X secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y atau tidak. Kriteria uji nya yaitu jika hasil *value* $t \leq 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel, dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, bila hasil *value* uji $t > 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut tabel uji T:

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.017	.017		1.010	.319
X1_Inventory_Turnover	.001	.003	.036	.239	.813
X2_Receivable_Turnover	.000	.000	.530	3.449	.001
X3_Capital_Turnover	.000	.000	-.042	-.291	.773

(Sumber : Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2021)

Kesimpulan tabel diatas adalah:

1. Nilai t hitung *Inventory Turnover* adalah 0,239 dari nilai t tabel 2,028 (df 40-3-1=36) yang berarti $0,239 < 2,028$ dan *value* Sig 0,813 $> 0,05$, maksudnya yaitu pengaruh antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas tidak signifikan secara parsial.
2. Nilai t hitung *Receivable Turnover* adalah 3,449 dan nilai t tabel 2,028 (df 40-3-1=36) yang berarti $3,449 > 2,028$ dan *value* t 0,001 $< 0,05$, maksudnya adalah pengaruh antara perputaran piutang terhadap profitabilitas signifikan secara parsial.
3. Nilai t hitung *Working Capital Turnover* adalah -0,291 dan nilai t tabel 2,028 (df

40-3-1=36) yang berarti $-0,291 < 2,028$ dan *value* Sig 0,773 $> 0,05$, maksudnya adalah perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas secara parsial.

4.1.8 Uji F

Untuk mengetahui secara simultan apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh dengan satu variabel dependen atau sebaliknya disebut uji F. Jika uji analisis menunjukkan hasil $f \leq 0,05$ dan f hitung $> f$ tabel, artinya diketahui dalam persamaan regresi linear berganda sudah *fit* atau sudah benar. Sebaliknya jika uji f menunjukkan hasil $f \geq 0,05$ dan f hitung $< f$ tabel maka persamaan regresi linear berganda tidak *fit* atau kurang tepat.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.013	3	.004	4.719	.007 ^b
Residual	.033	36	.001		
Total	.046	39			

(Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2021)

Tabel diatas menjelaskan nilai uji penelitian menggunakan uji F yang menunjukkan nilai f hitung 4,719 (f tabel $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$) dengan *probability* 0,05. Maka $4,719 > 2,870$ ($df_1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = 40 - 4 = 36$) dan nilai Sig $0,007 < 0,05$, disimpulkan variabel X_1 (*Inventory Turnover*), X_2 (*Receivable Turnover*), X_3 (*Working Capital Turnover*) berpengaruh secara

simultan terhadap Variabel Y (Profitabilitas).

4.1.9 Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan kaitan antara semua variabel X ke variabel Y. Jika nilai semakin tinggi dan mendekati angka 1 maka keterkaitan dan pengaruh semakin kuat.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.222	.0301413

a. Predictors: (Constant), X3_Capital_Turnover, X1_Inventory_Turnover, X2_Receivable_Turnover

b. Dependent Variable: Y_ROA

(Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS 25, 2021)

Sesuai tabel diatas, nilai *Adjusted R²* menunjukkan 0,222 atau dalam bentuk presentase 22,2%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel X yang terdiri dari 3 variabel yaitu *Inventory Turnover* (perputaran persediaan), *Receivable Turnover* (perputaran piutang), dan *Working Capital Turnover* (perputaran modal kerja) berpengaruh secara bersama-sama yang signifikan sebesar 22,2% terhadap profitabilitas (*return on asset*) dan sisa 77,8% di penelitian ini dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4.2 Pembahasan

Berikut hasil hipotesis dalam penelitian ini:

1, Pengaruh *Inventory Turnover* atau Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) dengan menggunakan SPSS versi 25 uji t menjelaskan tidak ada pengaruh antara perputaran persediaan terhadap

profitabilitas secara signifikan pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran pada tahun 2015-2017 dilihat dari t hitung $< t$ tabel yaitu $0,239 < 2,028$ dan nilai Sig $0,813 > 0,05$. Hal ini searah dengan (Kustinah & Indriawati, 2017) bahwa perputaran persediaan tidak ada pengaruh dengan profitabilitas yang terjadi karena penimbunan barang dagangan di gudang yang mengakibatkan barang dagangan menjadi rusak, atau biaya pemeliharaan dan *expense* yang harus dibayar sehingga minim untuk mendapatkan laba, barang yang tidak laku atau tidak diterima di pasar juga merupakan faktor menurunnya perputaran persediaan. Hal ini tidak sejalan dengan (Nurafika & Almadany, 2018) menyatakan perputaran persediaan itu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka, dapat dikatakan bahwa naik dan turun

perputaran persediaan bergantung kepada jenis barang dan ketahanannya, serta penjualan apakah naik atau turun yang mengakibatkan profitabilitas cenderung naik atau turun juga.

2. Pengaruh *Receivable Turnover* atau Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA) dengan menggunakan SPSS versi 25 uji t menjelaskan variabel Perputaran Piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai profitabilitas pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran pada tahun 2015-2017 dilihat dari t hitung $>$ t tabel yaitu $3,449 > 2,028$ dan $value\ Sig\ 0,001 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa jika terjadi transaksi secara kredit yang menimbulkan piutang, maka pendapatan menjadi bertambah, kemudian laba juga akan bertambah dan profitabilitas pun menjadi meningkat. Hal ini sejalan dengan (Mirah Sanjiwani & Suardana, 2019) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tetapi tidak sejalan dengan (Sugiartini & Dewi, 2019) yang mengatakan ada pengaruh positif antara perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA), tetapi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maka, kesimpulannya jika perusahaan ingin memberikan kredit kepada pembeli atau customer harus melihat dulu profil resiko pelanggan supaya jauh dari piutang tak tertagih yang menyebabkan profitabilitas menurun.

3. Pengaruh *Capital Working Turnover* atau Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) dengan menggunakan SPSS versi 25 uji t menjelaskan tidak ada pengaruh antara perputaran modal kerja secara signifikan dengan nilai profitabilitas perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran pada tahun 2015-2019 dilihat dari t hitung $<$ t tabel yaitu yang berarti $-0,291 < 2,028$ dan nilai $Sig\ 0,773 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan semakin menurun perputaran modal kerja, maka

profitabilitas semakin meningkat. Sedangkan bila semakin meningkat perputaran modal kerja, maka profitabilitas semakin menurun. Ini terjadi dikarenakan penimbunan modal kerja dan tidak dipergunakan dengan baik dan bijak seperti membeli alat dan perlengkapan perusahaan yang tidak mendatangkan laba. Atau bisa saja karena pembelian barang yang tersedia untuk dijual dengan tidak bijak, tanpa melihat kondisi pasar atau permintaan konsumen sehingga terjadi penumpukan barang digudang, dan perputaran modal kerja untuk mendapatkan laba juga semakin menurun dan tidak ada berpengaruh. Hal ini sejalan dengan (Arimbawa & Badera, 2018) yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan hal ini tidak searah dengan penelitian (Mirah Sanjiwani & Suardana, 2019) yang menyatakan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

4. Pengaruh *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) dengan menggunakan SPSS versi 25 uji f menjelaskan ketiga variabel independen tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perdagangan sub sektor perdagangan eceran pada tahun 2015-2019 dengan bukti hasil F hitung sebesar 4,719 dan F tabel 2,870 dengan $Sig\ 0,007 < 0,05$. Hal ini juga didukung oleh uji koefisien determinasi (*Adjusted R2*) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja yang memberikan pengaruh meningkatnya profitabilitas sebesar 22,2%. Dan sisa 77,8% adalah pengaruh oleh faktor-faktor lain yang tidak tercantum dan tidak dilakukan pada penelitian kali ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah diuji dan sudah dijelaskan pada bab

sebelumnya, maka peneliti mendapat kesimpulan:

1. Tidak ada pengaruh antara *Inventory Turnover* dengan Profitabilitas (ROA) secara parsial.
2. Ada pengaruh antara *Receiveable Turnover* (Perputaran Piutang) terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial.
3. Tidak ada pengaruh antara *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja) terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial.
4. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan), *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang) serta *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, I. Komang Tirta, and I. Dewa Nyoman Badera. 2018. "Pengaruh Tingkat Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas." *E-Jurnal Akuntansi* 22:158. doi: 10.24843/eja.2018.v22.i01.p07.
- Chandrarin, G. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Diana, Anastasia, and Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jannah, Alfiatun, and Rama Yuli. 2019. "Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas."
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Grafindo Persada.
- Kustinah, Siti, and Weni Indriawati. 2017. "Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Unit Usaha Toserba Koperasi PT LEN Bandung." *Journal Study & Accounting Research* Vol.XIV(1):27–35. doi: 1693-4482.
- M. Hanafi, Mamduh, and Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Mirah Sanjiwani, I. Gusti Ayu Agung, and Ketut Alit Suardana. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi*. doi: 10.24843.
- Nurafika, Rika Ayu, and Khairunnisa Almadany. 2018. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen." *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi* 4(1). doi: 2503-0337.
- Sugiantini, Ni Kadek, and Sayu Ketut Sutrisna Dewi. 2019. "Pengaruh Likuiditas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi." *E-Jurnal Manajemen*. doi: 10.24.843.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.